

**FAMILY SUPPORT RELATIONSHIP WITH THE QUALITY OF LIFE OF PEOPLE WITH  
HIV/AIDS (ODHA) IN THE POLY SEHATI DR. R. SOSODORO DJATI KOESOEMO  
HOSPITAL BOJONEGORO  
2019**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP ORANG DENGAN  
HIV/AIDS (ODHA) DI POLI SEHATI RSUD DR. R. SOSODORO DJATI KOESOEMO  
BOJONEGORO  
2019**

**Fidrotin Azizah<sup>1</sup>, Ahmad Maftukhin<sup>2</sup>, Shinta Adi Septianingrum<sup>3</sup>**  
*ahmad.maftukhin@gmail.com*  
**Prodi DIII Keperawatan Stikes Rajekwesi Bojonegoro**

**ABSTRACT**

*People living with HIV / AIDS need support because this disease is chronic and requires comprehensive treatment. This support is very important especially the support obtained from the family. Support is one of the factors that affect quality of life. The purpose of this study was to analyze the relationship between family support and the quality of life for People living with HIV / AIDS at Poly Sehati Dr Sosodoro Djatikoesoemo Hospital in 2019.*

*This study uses an analytical method, with a cross sectional approach. The population is the average visit of HIV / AIDS patients at the Poly Sehati Hospital Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo from January to November 2018 as many as 300 people, and a sample of 72 people. Probability sampling technique with systematic random sampling technique. Retrieving data with questionnaires, then editing, coding, scoring, tabulating were analyzed by spearman rho statistical test.*

*The results of this study showed that from 72 respondents there were 43 respondents who received family support with moderate criteria more than half of the respondents had sufficient quality of life as many as 37 people (51.39%).*

*The conclusion of this study is that there is a relationship between family support and the quality of life for People living with HIV / AIDS at Poly Sehati Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Hospital in 2019. It is expected that the respondent's family will increase support so that the respondent feels valued and loved by the family and motivated to improve their quality of life*

**Keywords :** *family, support, quality of life, HIV / AIDS, ODHA*

**ABSTRAK**

Orang yang hidup dengan HIV/ AIDS memerlukan dukungan karena penyakit ini bersifat kronis dan membutuhkan penanganan yang komprehensif. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODHA di Poli Sehati RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode analitik, dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah rata-rata kunjungan pasien ODHA di Poli Sehati RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo pada Bulan Januari - November Tahun 2018 sebanyak 300 orang, dan sampelnya 72 orang. Teknik sampling probability sampling dengan teknik *systematic random sampling*. Pengambilan data dengan kuisioner, kemudian di editing, coding, scoring, tabulating dianalisis dengan uji statistic spearman rho.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 72 responden 43 responden yang memperoleh dukungan keluarga dengan kriteria sedang lebih dari sebagian responden memiliki tingkat kualitas hidup cukup yaitu sebanyak 37 orang (51,39%).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODHA di Poli Sehati RSUD Dr.R. Sosodoro Djatikoesoemo Tahun 2019. Diharapkan keluarga responden meningkatkan dukungan dengan mengawasi saat minum obat dan juga rutin mengantar berobat sehingga ODHA merasa diperhatikan dan dicintai oleh keluarga dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

**Kata kunci :** *dukungan, keluarga, kualitas hidup, HIV/AIDS, ODHA*

## **Pendahuluan**

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern dan kekinian tidak jarang menyebabkan timbulnya perilaku-perilaku negatif yang menyimpang di masyarakat seperti minuman keras, narkoba dan pergaulan bebas yang menyebabkan gangguan kesehatan salah satunya adalah penyakit menular HIV/AIDS. Saat pertama kali seseorang didiagnosa menderita HIV/AIDS maka ia akan merasa bersedih, takut, menyesal, mencoba menyangkal depresi dan bahkan tidak tahu apa yang harus ia lakukan.

Dukungan merupakan bantuan menyelesaikan suatu masalah sesuai dengan yang direkomendasikan. Keluarga merupakan orang terdekat yang mempunyai unsur penting dalam kehidupan, karena didalamnya terdapat peran dan fungsi dari anggota keluarga tersebut yang saling berhubungan dan ketergantungan dalam memberikan dukungan, kasih sayang dan perhatian secara harmonis untuk mencapai tujuan bersama (Friedmen, 2010). Kualitas hidup ini merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan untuk kesehatan mental maupun fisik ODHA yang dapat memberikan kontribusi terhadap kepuasan dan kebahagiaan dari individu itu sendiri serta memberikan manfaat kepada keluarga dan masyarakat (Mardhiati, 2011).

Kasus AIDS di Provinsi Jawa Timur dilaporkan 741 kasus disepanjang tahun 2017 (Kemenkes RI,2018). Di Kabupaten Bojonegoro selama tahun 2017 ditemukan adanya kasus baru AIDS yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 21 perempuan dengan pelaporan Tahun 2017 ada 24 orang meninggal dunia. Sementara itu untuk kasus HIV ditemukan 136 kasus selama tahun 2017 dengan rincian 68 laki-laki dan 68 perempuan (Dinkes,2017). Pada Tahun 2017 tersebut Bojonegoro menempati urutan ke 3 se-Provinsi Jawa Timur sebagai kabupaten dengan jumlah jumlah penderita HIV/AIDSnya dan Tahun 2018 menurun menjadi urutan ke 4.

Masih banyak ditemui penderita ODHA yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga. Hal ini disebabkan oleh karena tingginya stigma yang terkait dengan penyakit HIV/ AIDS Stigma dari keluarga tersebut menyebabkan ODHA sering merasakan *feeling blue* (kesepian, putus asa, cemas dan depresi) sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas hidup ODHA dari segi psikologis kurang baik. Berbagai masalah psikologis ini dapat mempengaruhi kemampuan ODHA untuk berpartisipasi secara penuh dalam pengobatan dan perawatan dirinya, sehingga berdampak terhadap kualitas hidup ODHA (Hardiansyah, 2011).

Dengan adanya dukungan keluarga yang memberikan rasa aman bagi ODHA diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup ODHA. Hal ini dapat dilakukan dengan tidak menghindari, mengasingkan serta tidak menolak keberadaannya. Sebagai tenaga kesehatan juga harus mampu memberikan sosialisasi pengetahuan kepada ODHA maupun pihak keluarga tentang penyakit HIV/AIDS sendiri yaitu tentang pengertian proses perjalanan penyakit, cara penularannya dan pengobatannya sehingga keluarga mampu memahami dan mengambil sikap yang bijaksana untuk merawat dan memberikan dukungan positif untuk ODHA. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) di poli sehati RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro Tahun 2019”.

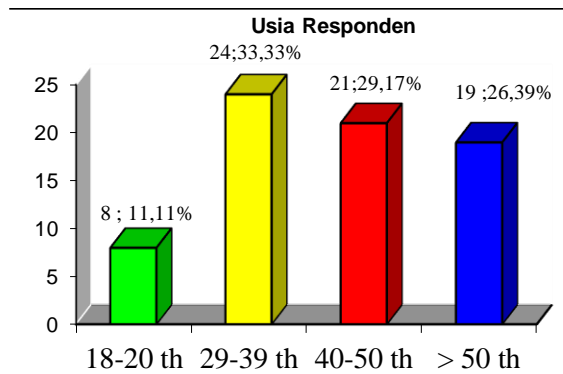
## **Metode Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan di Poli Sehati RSUD Dr.R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro pada Bulan Maret Tahun 2019. Sampel penelitian ini adalah sebagian pasien ODHA Di Poli sehati RSUD Dr. Sosodoro Djatikoesoemo Kabupaten Bojonegoro sebanyak 72 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisa data dimulai dari editing, coding, scoring, tabulating dan disajikan dalam bentuk table.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan Data Umum**

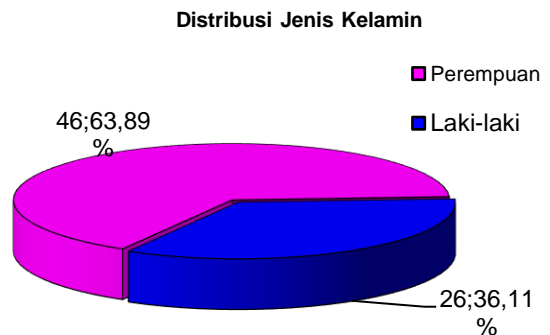
**Data Umum**

Gambar 1: distribusi berdasarkan umur responden di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro Tahun 2019.



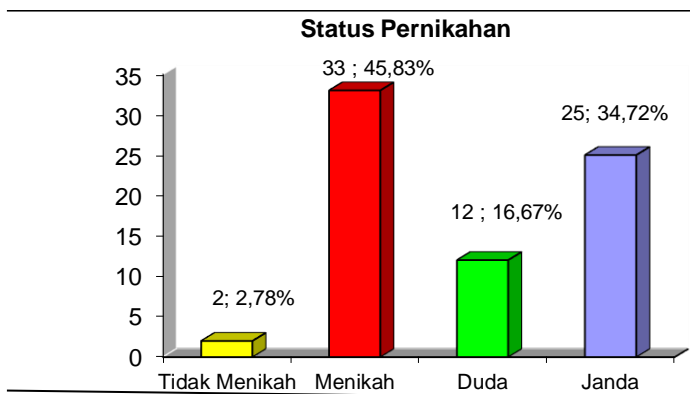
Sumber : Data Primer Kuesioner Bulan Maret 2019

Gambar 2: distribusi berdasarkan jenis kelamin responden di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro Tahun 2019.



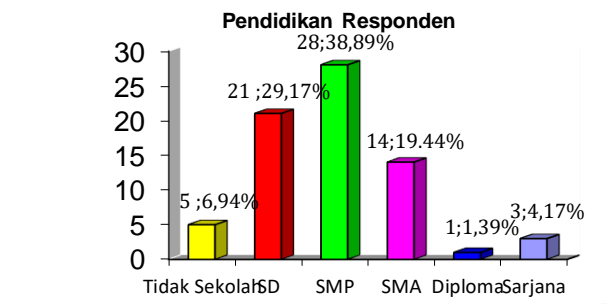
Sumber : Data Primer Kuesioner Bulan Maret 2019

Gambar 3: distribusi berdasarkan status pernikahan responden di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro Tahun 2019.



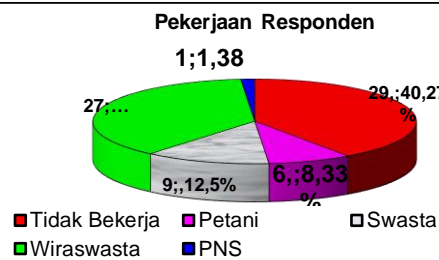
Sumber : Data Kuesioner Bulan Maret 2019

Gambar 4: distribusi berdasarkan Pendidikan responden di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro Tahun 2019.



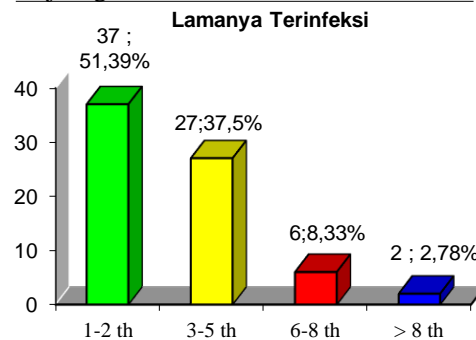
Sumber : Data Primer Kuesioner Bulan Maret 2019.

Gambar 5: distribusi berdasarkan Pekerjaan responden di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro Tahun 2019.



Sumber : Data Primer Kuesioner Bulan Maret 2019

Gambar 6: distribusi berdasarkan lamanya terinfeksi responden di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro Tahun 2019.



Sumber : Data Primer Kuesioner Bulan Maret 2019.

#### Data Khusus

Tabel 1 Distribusi faktor dukungan keluarga kepada ODHA di Poli Sehati RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019.

No	Dukungan Keluarga	Responden	Prosentase (%)
1.	Rendah	17	23,61
2.	Sedang	43	59,72
3.	Tinggi	12	16,67
Jumlah		72	100%

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Maret 2019

Tabel 2 Distribusi tingkat kualitas hidup ODHA di Poli Sehati RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019

No	Kualitas Hidup	Responden	Prosentase (%)
1.	Kurang	12	16,67
2.	Cukup	53	73,61
3.	Baik	7	9,72
Jumlah		10	100%

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Maret 2019

Tabel 3 Tabulasi silang hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup ODHA di Poli Sehati RSUD Dr. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro Tahun 2019.

No	Dukungan Keluarga	Kualitas hidup ODHA						Total	
		Kurang		Cukup		Baik		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1.	Rendah	9	12,5	8	11,1	0	0	17	23,6
2.	Sedang	4	5,59	37	51,3	2	2,78	43	59,7
3.	Tinggi	0	0	7	9,72	5	6,94	12	16,6
Total		13	18,06	52	72,2	7	9,72	72	100

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Maret 2019

## Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menjawab masalah penelitian yang meliputi, dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODHA di Poli Sehati RSUD Dr. R Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro Tahun 2019.

### Dukungan Keluarga

Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 72 responden tersebut, lebih dari sebagian yaitu sebanyak 43 (59,72%) responden memperoleh dukungan dari keluarga dengan kategori sedang.

Keluarga merupakan unit dasar yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan individu. Selain itu keluarga juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota keluarga dengan menstabilkan kebutuhan kasih sayang, sosio-ekonomi, serta berpengaruh penting terhadap pembentukan identitas seorang individu. (Andarmoyo,2012). Sehingga dukungan yang diberikan oleh keluarga memiliki pengaruh yang besar bagi individu baik itu berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Karena, dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya (Fridman ,2010).

Menurut peneliti lebih dari sebagian penderita HIV/AIDS telah memperoleh dukungan dari keluarga dengan katategori sedang dapat dipengaruhi oleh status pernikahan responden, lebih dari sebagian responden bestatus duda dan janda. Pasangan merupakan teman hidup yang menjadi tempat untuk berbagi, dan bercerita tentang semua problematika kehidupan, apabila pasangan mampu tidak menerima ODHA apa adanya dengan penyakit yang diderita dapat menyebabkan rendahnya dukungan yang diperoleh dan sebaliknya. Tingkat pendidikan responden, sebagian dari responden berpendidikan sekolah menengah pertama dan bahkan ada yang lulusan sekolah dasar dan tidak sekolah. Pendidikan yang akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, serta bagaimana cara ia bersikap dalam menghadapi situasi di kehidupan, pendidikan yang rendah dapat menyebabkan ketidak tahuan dan ketidak pahaman tentang penyakit yang diderita. sehingga secara teori pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi rendahnya dukungan yang diperoleh dan pula sebaliknya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dukungan keluarga yaitu dengan peningkatan pengetahuan keluarga tentang perawatan dan bagaimana sosialisasi peran keluarga dalam memberikan dukungan, karena keluarga yang mampu menerima kondisi ODHA, selalu mendampingi pada masa sulit, mengantar berobat ke dokter, membantu mencari dan memberi informasi tentang penyakit HIV/AIDS, dapat membuat ODHA merasa dihargai dan hidupnya menjadi lebih berarti.

### **Kualitas hidup ODHA**

Hasil penelitian pada tabel 4.2 dapat diketahui dari 72 responden bahwa sebagian sebagian besar responden sebanyak 52 (72,22%) responden memiliki tingkat kualitas hidup dengan kategori cukup.

Kualitas hidup merupakan persepsi individu tentang keberadaannya di kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai tempat ia tinggal. Jadi dalam skala yang luas meliputi berbagai sisi kehidupan seseorang baik dari segi fisik, psikologis, kepercayaan pribadi, dan hubungan sosial untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Definisi ini merefleksikan pandangan bahwa kualitas hidup merupakan evaluasi subjektif, yang tertanam dalam konteks cultural, sosial dan lingkungan. Kualitas hidup tidak dapat disederhanakan dan disamakan dengan status kesehatan, gaya hidup, kenyamanan hidup, status mental dan rasa aman (Snoek, dalam Indahria, 2013).

Kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupannya yang dapat dipengaruhi beberapa aspek yaitu kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, hubungan dengan lingkungan, dan keadaan spiritual. (Power dalam Lopez dan snyders, 2004)

Menurut peneliti bahwa hasil sebagian besar responden memiliki tingkat kualitas hidup dengan kategori cukup dipengaruhi oleh Jenis kelamin mempengaruhi responden dalam mengambil keputusan responden sebagian besar adalah perempuan. Dari hasil penelitian ditemukan responden wanita rutin minum obat dan memperoleh tambahan vitamin sehingga ia lebih memperhatikan kesehatan fisiknya. Pekerjaan merupakan hal yang sangat mempengaruhi tingkat perekonomian seseorang. Sebagian dari pekerjaan responden adalah wiraswasta, menurut hasil data tabulasi kualitas hidup responden pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perekonomian seseorang semakin baik pula kualitas hidupnya begitu pula sebaliknya. Lama terinfeksi adalah jangka waktu individu menderita suatu penyakit, semakin lama seorang individu menderita penyakit tentu akan mempengaruhi psikologisnya, yaitu bagaimana individu mampu menyesuaikan diri dengan penyakit yang dideritanya. Semakin baik individu beradaptasi maka semakin baik pula kualitas hidupnya dan sebaliknya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup yaitu peningkatan sosialisasi tentang bagaimana cara meningkatkan pandangan positif terhadap kehidupan. Peningkatan peran teman sebaya untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman. Sosialisasi untuk menghindari kebiasaan hidup yang buruk. Serta sosialisasi diberbagai aspek kualitas hidup baik itu kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial dan hubungan dengan lingkungan agar seorang individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya sesuai dengan porsinya masing-masing.

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup ODHA**

Hasil penelitian tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 72 responden terdapat 17 responden yang memperoleh dukungan keluarga, dengan kriteria rendah mempunyai tingkat kualitas hidup kurang sebanyak 9 orang (12,5%). Sedangkan dari 43 responden yang memperoleh dukungan keluarga dengan kriteria sedang lebih dari sebagian responden memiliki tingkat kualitas hidup cukup yaitu sebanyak 37 orang (51,39%). Dan dari 18 responden yang memperoleh dukungan dengan kriteria tinggi dari keluarga, tingkat kualitas hidupnya cukup yaitu sebanyak 7 orang (9,72%).

Hasil perhitungan SPSS pada uji statistik *spearman's rho* didapatkan hasil sig. (2-tailed) 0.000 kurang dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODHA di Poli Sehati RSUD Dr. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro Tahun 2019.

HIV/AIDS merupakan penyakit penurunan daya tahan tubuh yang belum ditemukan obatnya, sementara obat yang diberikan hanya bekerja untuk menekan pertumbuhan dari virus untuk memperbanyak diri. Pertama kali reaksi orang yang didiagnosis menderita HIV/AIDS akan merasasedih, menyesal, menyangkal, tidak tahu akan berbuat apa. ODHA umumnya akan mengalami depresi, perasaannya tertekandan merasa tidak berguna, bahkan ada yang memiliki keinginan untuk bunuh diri. Ini akibat dari stigmatisasi dan diskriminasi masyarakat maupun keluarga. Dukungan social yang diperoleh dari keluargadan teman sebaya sangat dibutuhkan. (Carter,2012).

Salah satu factor yang mempengaruhi kualitas hidup adalah sistem dukungan, termasuk didalamnya dukungan yang berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun sarana-sarana fisik seperti tempat tinggal atau rumah yang layak dan fasilitas-fasilitas yang memadai sehingga dapat menunjang kehidupan. (Raebun dan Rootman dalam Octaviyanti, 2013).

Menurut peneliti berdasarkan teori menyatakan bahwa dukungan keluarga itu mempengaruhi kualitas hidup. Hal ini sejalan dengan fakta yang ada dilapangan dukungan keluarga mempengaruhi kualitas hidup. Penderita HIV/AIDS yang memperoleh dukungan dari keluarga dengan kategori rendah

maka kualitas hidupnya juga akan kurang, sedangkan penderita HIV/AIDS yang memperoleh dukungan keluarga yang tinggi maka kualitas hidupnya pun akan cukup baik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa factor diantaranya jenis kelamin, usia, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan dan lama terinfeksi penyakit.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sinergi antara dukungan keluarga dan kualitas hidup yaitu perlu peningkatan pengetahuan, dan sosialisasi tentang aspek-aspek dukungan yang dapat meningkatkan kualitas hidup ODHA.

### **Kesimpulan**

Lebih dari sebagian penderita HIV/AIDS di Poli Sehati RSUD Dr.R. Sosodoro Djatikoesoemo tahun 2019, memperoleh dukungan yang dari keluarga dengan kategori sedang.

Lebih dari sebagian penderita HIV/AIDS di Poli Sehati RSUD Dr.R. Sosodoro Djatikoesoemo tahun 2019, memiliki tingkat kualitas hidup dengan kategori cukup.

Ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODHA di Poli Sehati RSUD Dr.R. Sosodoro Djatikoesoemo tahun 2019.

### **Daftar Pustaka**

Carter, M. 2012. *Study Identifies issues affecting the quality of life of Patients Living with HIV*. Dari <http://mobile.aidsmap.com/study-identifies-issues-affecting-the-quality-of-life-of-patient-living-with-HIV/page/22/2012>. Diakses pada Tanggal 30 November 2018

Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro. 2017. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017*. Bojonegoro: DinKes Kabupaten Bojonegoro.

Friedman.2010. *Buku Ajar keperawatan Keluarga,Riset, Teori dan Prektek .Edisi 3*. Jakarta : ECG.

Hardiansyah, A. 2011. *Kualitas hidup orang dengan HIV dan AIDS di kota Makassar*. Dari <http://prosiding.lppm.unisba.ac.id/index.php/sosial/artice/viewFile/102/52>. Diakses pada tanggal 23 oktober 2018.

Indahria S. 2013. *Terapi Relaksasi untuk Menurunkan Tekanan Darah dan Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi*. Jurnal Psikologi Vol.40. No.1. Diakses Tanggal 26 Novwembwe 2018.

Lopez, S. J. & Synder, C. R. 2004. *Positive Psychological Assesment : A Handbook of Models and Measures*. Wanshington DC : American Psychological Association.

Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta : Salemba Medika.

Octaviani, R. 2013. *Kualitas Hidup Seorang Penderita TBC*. Skripsi. Surabaya : UIN Sunan Ampel.

Purnawan, F.T.2008. *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Succesful Aging*. Jakarta : Salemba Medika.

WHO. 2002. *The World Health Organization Quality of Life HIV instrument..* Dari [www.who.int/mental\\_helth/media/613.pdf](http://www.who.int/mental_helth/media/613.pdf)

Diakses pada tanggal 1 Desember 2018.

WHOQOL-BREF. 2002. *Quality of life-HIV-BREF. (Online)*. Tersedia di [http://www.who.int/substance\\_abuse/research\\_tools/whoqobref/en](http://www.who.int/substance_abuse/research_tools/whoqobref/en). Diakses pada tanggal 1 Desember